

## KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

RACHEL  
RIKI SANJAYA

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta, Indonesia  
[rachelhell7@gmail.com](mailto:rachelhell7@gmail.com), [Riki\\_sanjaya12@yahoo.com](mailto:Riki_sanjaya12@yahoo.com)

**Abstract:** This study aims to analyze the effect of profitability, financial leverage, firm size, growth, audit quality, firm age, and audit committee on earnings management. This study uses a sample of 588 data from 196 non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange with the research period during 2017-2019. The sample of this study is the result of purposive sampling technique. The results of this study indicate that there is an influence of profitability, growth, and audit quality on earnings management. Profitability influence to earnings management because occur agency problem which interest of agent different with principal, so agent would show good profitability to achieved e.g bonus; growth influence to earnings management because agent want show their's growth to stakeholders even with earnings management; audit quality influence to earnings management because big fours KAP with their's capability could prevent earnings management. Meanwhile, there is no influence of financial leverage, firm size, firm age, and audit committee on earnings management. This means have implication to stakeholders to consider that factors to prevent earnings management.

**Keywords:** Earnings management, profitability, financial leverage, agency theory

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, financial leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan, kualitas audit, umur perusahaan, dan komite audit terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 588 data dari 196 entitas non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama tahun 2017-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas, pertumbuhan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba karena terjadi masalah agensi yang mana kepentingan agen berbeda dengan prinsipal, sehingga agen akan menunjukkan profitabilitas yang baik untuk mencapai misalnya bonus; pertumbuhan berpengaruh terhadap manajemen laba karena agen ingin menunjukkan pertumbuhannya kepada pemangku kepentingan meskipun dengan manajemen laba; kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba karena KAP big-four dengan kapabilitasnya dapat mencegah manajemen laba. Sedangkan, tidak terdapat pengaruh antara financial leverage, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan komite audit terhadap manajemen laba. Hal ini berarti memiliki implikasi terhadap pemangku kepentingan untuk mempertimbangkan faktor-faktor tersebut untuk mencegah manajemen laba.

**Kata kunci:** Manajemen laba, profitabilitas, financial leverage, teori keagenan

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan idealnya dapat merefleksikan performa entitas dalam era globalisasi saat ini. Hal tersebut menyebabkan para pelaku bisnis di Indonesia harus dapat meningkatkan suatu kemampuan dalam konteks keunggulan bersaing misalnya terkait tingkat efisiensi entitas agar mampu bersaing dengan *competitor*nya. Laporan keuangan diperlukan oleh masing-masing entitas untuk menentukan *progress* dari bisnisnya (Nurdiniah dan Herlina 2015). Laporan keuangan merupakan suatu alat yang penting bagi entitas. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menarik minat investor untuk melakukan investasi dan juga minta kreditur dalam memberikan pinjaman, sehingga entitas ingin laporan keuangannya terlihat baik (Chandra dan Djashan 2018).

Seringkali kita merasa tidak asing dengan kasus manajemen laba. Manajemen laba dianggap sebagai tugas manajer bisnis dan melibatkan manipulasi laporan keuangan yang disengaja dalam batas yang diizinkan oleh prinsip yang berlaku umum untuk memberikan informasi yang menyesatkan kepada pengguna laporan keuangan untuk kepentingan manajer (Alexander dan Hengky 2017). Seringkali informasi laporan keuangan yang dimanipulasi adalah informasi dari laporan laba rugi entitas, karena para investor menilai pencapaian kinerja entitas berdasarkan banyaknya laba yang telah diterima oleh entitas tersebut.

Banyak entitas di beberapa negara yang memanipulasi laporan keuangan dengan melakukan praktik manajemen laba, tak terkecuali di Indonesia. Pada tahun 2019 dimana PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) melakukan revisi atas laporan keuangannya pada tahun 2018. Hal tersebut terjadi dikarenakan PT Garuda Indonesia Tbk melakukan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. PT Garuda Indonesia Tbk menjalin kerjasama dengan PT Mahata Aero Teknologi dalam jasa penyediaan wifi. Kerjasama tersebut

menimbulkan suatu dana yang masih bersifat piutang, akan tetapi diakui sebagai pendapatan oleh PT Garuda Indonesia Tbk. PT Garuda Indonesia Tbk yang sebelumnya mengalami kerugian kemudian mencetak laba dalam laporan keuangan tersebut (Detik.com).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bassiouny *et al.* (2016), kontribusi penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu adalah terdapat penambahan variabel independen yaitu *return on assets*, pertumbuhan, dan ukuran Komite Audit yang diharapkan akan memperbaiki model penelitian dalam memprediksi variabel dependennya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *return on assets*, *financial leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan, kualitas audit, umur perusahaan, dan ukuran Komite Audit terhadap manajemen laba.

### Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam teori agensi menjelaskan antara prinsipal dan agen. Hubungan keagenan ini dapat diartikan sebagai hubungan kontrak antara prinsipal dan agen di mana prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan suatu tindakan tertentu untuk kepentingan prinsipal. Tindakan tersebut dilakukan dengan pendelegasian wewenang kepada agen dalam pengambilan keputusan.

Terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal dengan agen juga dapat menimbulkan suatu biaya untuk menyelesaikan konflik tersebut. Biaya tersebut dinamakan *agency cost*. Menurut Godfrey *et al.* (2010, 363-364) *agency cost* dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Monitoring cost*: Suatu biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengawasi perilaku agen. Biaya ini dikeluarkan prinsipal untuk mengukur, mengamati, dan mengendalikan perilaku agen.

2. *Bonding cost*: Biaya penetapan dan kepatuhan terhadap mekanisme.
3. *Residual cost*: Biaya ini terjadi ketika kepentingan agen tidak selaras dengan kepentingan prinsipal.

Terdapat perbedaan pengetahuan informasi antara pihak agen dan prinsipal, hal ini dapat menyebabkan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Asimetri informasi memberikan kesempatan kepada agen untuk melakukan tindakan manajemen laba, dimana agen akan memanipulasi kondisi entitas agar terlihat baik dan terlihat memiliki pendapatan yang tinggi di mata prinsipal (Susanto 2016).

### Manajemen Laba

Tingkat laba yang diperoleh suatu entitas seringkali dijadikan sebagai acuan untuk mengukur kinerja entitas, dalam suatu dunia organisasi terutama bagi para investor. Investor menginginkan entitas memiliki laba yang tinggi untuk peningkatan kekayaan investor atas hasil penanaman modalnya (Asitalia dan Trisnawati 2017). Hal ini dapat membuat para manajer melakukan hal yang menyimpang yaitu melakukan tindakan manajemen laba dimana laporan keuangan khususnya pada bagian laporan laba rugi yang disiapkan dengan kondisi yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya agar para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di entitas tersebut.

Etemadi dan Shfakheibari (2011) dalam Nouri dan Gilaninia (2017) menyatakan bahwa, manajemen laba dapat terjadi ketika manajer ingin mendapatkan keuntungan pribadi dengan cara menggunakan suatu penilaian mereka sendiri dalam laporan keuangan mereka serta memanipulasi struktur transaksi untuk mengubah pelaporan keuangan, dengan tujuan untuk menyesatkan beberapa pemilik pendapatan terkait dengan kinerja ekonomi. Menurut Nurdiniah dan Herlina (2015), manajemen laba merupakan suatu intervensi dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan maksud untuk keperluan pribadi.

Manajemen laba dilakukan dengan tujuan memanipulasi para pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan lainnya.

### Profitabilitas dan Manajemen Laba

Kemampuan entitas untuk mencapai laba disebut profitabilitas. Di mana profitabilitas menunjukkan kemampuan entitas dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan aktiva atau modal (*equity*) yang digunakan entitas dalam menghasilkan laba. *Return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. *Return on asset* berfungsi untuk mengukur efektivitas entitas dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki (Yuliana dan Trisnawati 2015).

*Return on assets* dalam profitabilitas mencerminkan kemampuan manajemen dalam mencapai keuntungan. Hal ini dapat memotivasi pihak manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba dengan cara memanipulasi keadaan laba yang sebenarnya, yaitu dengan menaikkan laba entitas agar kinerja mereka dalam mencapai suatu keuntungan terlihat baik, sehingga mereka mendapatkan bonus (Wiyadi *et al.* 2015).

H<sub>1</sub>: Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

### Financial Leverage dan Manajemen Laba

Menurut Almalita (2017), rasio *leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh entitas yang memiliki biaya tetap yang dilakukan untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Entitas yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi cenderung dapat meningkatkan motivasi manajer untuk mendapatkan insentif dan dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan melakukan tindakan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran perjanjian utang (Wiyadi *et al.* 2015). Oleh karena itu, *leverage* dapat mendorong terjadinya praktik manajemen laba.

Bassiouny *et al.* (2016) menyatakan bahwa manajer memanipulasi laporan keuangan mereka terutama pada bagian pendapatan entitas, mereka bertujuan untuk meyakinkan kreditor bahwa entitas mengalami kesulitan keuangan yang bersifat sementara dan entitas akan pulih dari kesulitan keuangan tersebut.

H<sub>2</sub>: *Financial leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

### Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Ukuran perusahaan dapat menentukan kinerja suatu entitas. Menurut ukurannya, entitas dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis ukuran yaitu: besar, menengah, atau kecil. Suatu ukuran perusahaan dapat dinilai dari total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, nilai pasar atas saham entitas tersebut, dan lain-lain (Yuliana dan Trisnawati 2015).

Beberapa entitas besar cenderung menurunkan laba entitas dengan menggunakan prosedur akuntansi untuk keperluan pajak. (Nurdiniah dan Herlina 2015). Ketika laba suatu entitas pada laporan keuangannya menurun, maka kewajiban pajak yang harus dibayar entitas pun juga ikut turun, sehingga praktik manajemen laba pun terjadi dalam penurunan laba.

Susanto *et al.* (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba karena semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin baik pengelolaan manajemen pada entitas tersebut. Seperti *good corporate governance* dan teknologi modern yang dimiliki entitas akan mengurangi tindakan manajemen laba.

H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

### Pertumbuhan dan Manajemen Laba

Pertumbuhan entitas menggambarkan seberapa banyak perkembangan yang telah dilalui entitas sampai dengan saat ini. Saniamisha dan Tjhai (2019) menyatakan bahwa entitas berkembang berpotensi untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hal tersebut terjadi karena manajer dituntut untuk membuat entitas terlihat memiliki suatu prospek yang baik di mata masyarakat dan dapat bersaing dengan entitas lainnya, sehingga manajer mendongkrak pertumbuhan entitas dengan melakukan tindakan manajemen laba agar prospek entitas terlihat baik di mata investor sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya di entitas.

Pertumbuhan entitas dapat disebabkan oleh pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset dapat mencerminkan bahwa entitas dapat memberikan jaminan kepada *stakeholders* bahwa entitas mampu untuk membayarkan utangnya. Apabila entitas memiliki tingkat aset yang tinggi, maka investor dapat mempercayakan dananya untuk diinvestasikan pada entitas. Apabila entitas memiliki tingkat aset yang rendah, maka investor enggan untuk mempercayakan dananya untuk diinvestasikan pada entitas. Oleh karena itu, manajemen melakukan tindakan manajemen laba untuk meyakinkan *stakeholders* bahwa laba entitas terlihat stabil dari tahun ke tahun agar para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya di entitas dan kreditor tertarik untuk memberikan pinjaman kepada entitas (Annisa dan Hapsoro 2017).

H<sub>4</sub>: Pertumbuhan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

### Kualitas Audit dan Manajemen Laba

DeAngelo (1981) dalam Florencia dan Susanty (2019) menyatakan, kualitas audit dapat diukur dengan kompetensi auditor dalam melakukan pekerjaannya. Ketika terdapat adanya salah saji secara material dalam laporan keuangan, dengan sikap independensinya, auditor dapat melaporkan hal tersebut. Auditor

diharapkan dapat memberikan informasi terkait audit laporan keuangan tersebut sesuai dengan fakta kondisi keuangan yang sebenarnya.

Auditor *big 4* dipercaya dapat membatasi tindakan manajemen laba karena auditor *big 4* memiliki reputasi yang tinggi serta memiliki pengalaman dalam mengaudit laporan keuangan. Dengan memiliki reputasi yang tinggi, auditor *big 4* harus dapat menjaga reputasinya di kalangan masyarakat, sehingga tidak menimbulkan keraguan terkait dengan kemampuan auditor yang berdampak pada kualitas audit tersebut (Almalita 2017).

H<sub>5</sub>: Kualitas audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

### **Umur Perusahaan dan Manajemen Laba**

Kinerja baik buruknya suatu entitas dapat diukur dengan menggunakan umur perusahaan. Selain itu, umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan entitas dalam bersaing dengan industri saat ini (Chandra dan Djashan 2018). Sebuah entitas yang berdiri lebih lama, dipercaya oleh para pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya memiliki laba yang lebih besar dibandingkan entitas yang baru berdiri.

Entitas yang telah lama berdiri dikenal memiliki reputasi yang baik sehingga untuk mempertahankan reputasinya, entitas meminimalkan biaya produksi, meningkatkan kualitas produksi, sehingga entitas dapat menghasilkan laba yang tinggi karena biaya yang dikeluarkan lebih diminimalkan. Tindakan manajemen laba pada entitas yang telah lama berdiri cenderung lebih rendah karena entitas memiliki laba yang tinggi (Yunietha dan Palupi 2017).

H<sub>6</sub>: Umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

### **Komite Audit dan Manajemen Laba**

Komite audit dijadikan sebagai sebuah penghubung antara entitas dengan auditor eksternal yang akan memeriksa laporan keuangan entitas beserta ketaatan terdapat peraturan atau regulasi dan standar yang berlaku sebelum diverifikasi oleh auditor eksternal (Pradipta 2019). Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan entitas serta untuk mengetahui ketaatan entitas terhadap peraturan dan standar yang ditetapkan. Komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian (Firnanti 2017). Hal tersebut menyebabkan komite audit berperan untuk mengawasi penyajian laporan keuangan yang dibuat manajemen agar pihak manajemen tidak melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri seperti melakukan tindakan manajemen laba.

H<sub>7</sub>: Komite audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

### **METODA PENELITIAN**

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah entitas non-keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama 2017-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 588 data. Prosedur pemilihan sampel disajikan pada table 1.

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan non-keuangan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019.	435	1305
2	Perusahaan non-keuangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016-2019.	(28)	(84)
3	Perusahaan non-keuangan yang tidak memiliki tahun buku yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2016-2019.	(8)	(24)
4	Perusahaan non-keuangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah selama periode 2016-2019.	(77)	(231)
5	Perusahaan non-keuangan yang tidak menghasilkan laba selama periode 2017-2019.	(126)	(378)
<b>Total sampel penelitian</b>		<b>196</b>	<b>588</b>

Sumber: Hasil Pemilihan Sampel

**Manajemen Laba** merupakan suatu intervensi dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan maksud untuk keperluan pribadi. Manajemen laba dilakukan dengan tujuan memanipulasi para pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan lainnya (Nurdiniah dan Herlina 2015). Pengukuran dari variabel manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan *discretionary accruals* yang merupakan *modified Jones Model* 1995. Pengukuran ini diambil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Bassiouny *et al.* (2016). Skala yang digunakan untuk pengukuran variabel manajemen laba adalah skala rasio yang diukur dengan rumus sebagai berikut (Bassiouny *et al.* 2016):

*Total accruals* dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut:

$$TA_t = NI_t - CFO_t$$

Nilai *discretionary accruals* merupakan bagian dari *total accruals*. sehingga dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

Nilai *Non-discretionary accruals* dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

TA = DA + NDA berikut:

$$NDA_t = \beta_{1j} [1/A_{t-1}] + \beta_{2j} [\Delta REV_t - \Delta AR_t/A_{t-1}] + \beta_{3j} [PPE_t/A_{t-1}]$$

Untuk menemukan parameter spesifik entitas yang digunakan dalam persamaan *non-discretionary accruals*. Regresi yang digunakan untuk mencari parameter tersebut dapat menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$TAC_t/A_{t-1} = \beta_{1j} [1/A_{t-1}] + \beta_{2j} [(\Delta REV_t - \Delta AR_t)/A_{t-1}] + \beta_{3j} [PPE_t/A_{t-1}] + \varepsilon_t$$

*Discretionary accruals* (DA) selanjutnya dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut:

$$DA_{jt} = TAC_{jt}/A_{jt-1} - NDA_{jt}$$

Keterangan:

TA<sub>t</sub> = Total Accruals pada tahun t

NI<sub>t</sub> = Net income pada tahun t

CFO<sub>t</sub> = Arus kas dari aktivitas operasi pada tahun t

DA = Discretionary accruals

NDA = Non-discretionary accruals

- $NDA_t$  = *Non-discretionary accruals* perusahaan j pada tahun t  
 $A_{t-1}$  = *Total assets* perusahaan j pada tahun t-1  
 $\Delta REV_t$  = Perubahan pendapatan (penjualan) perusahaan j antara tahun t dengan tahun t-1  
 $\Delta REC_t$  = Perubahan *accounts receivable* perusahaan j antara tahun t dengan tahun t-1  
 $PPE_t$  = *Gross properties, plants, and equipments* perusahaan j pada tahun t  
 $\beta_{1j}, \beta_{2j}, \beta_{3j}$  = Parameter spesifik perusahaan

**Profitabilitas** merupakan suatu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan entitas dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur keefektifan kegiatan operasional entitas dalam menghasilkan laba (Chandra dan Djashan 2018). Dalam penelitian ini, *return on assets* diukur dengan menggunakan skala rasio. Firmanti *et al.* (2019) menyatakan *return on assets* dapat diukur dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

**Financial Leverage** digunakan untuk menentukan jumlah yang dibutuhkan untuk membiayai entitas (Alexander dan Hengky 2017). Hal ini mengakibatkan manajer seringkali memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan angka laba agar keuangan entitas tetap terlihat baik walaupun adanya *leverage* yang tinggi. Dalam penelitian ini, *financial leverage* diukur dengan menggunakan skala rasio. *Financial Leverage* diukur dengan menggunakan persamaan sebagai berikut (Firmanti *et al.* 2019):

$$FLEV = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

**Ukuran Perusahaan** dapat diukur dengan menggunakan ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini, total aset entitas yang muncul dapat mencerminkan besar kecilnya ukuran perusahaan (Chandra dan Djashan 2018). Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan skala rasio. Menurut Bassiouny *et al.* (2016) ukuran perusahaan diukur menggunakan skala sebagai berikut:

$$FSIZE = \text{Natural log of total assets}$$

**Pertumbuhan** mencerminkan kinerja suatu entitas. Pertumbuhan adalah nilai yang menunjukkan seberapa banyak entitas telah berkembang dari waktu entitas dibuat untuk titik waktu sekarang Alexander dan Hengky (2017). Pertumbuhan diukur dengan menggunakan skala rasio. Menurut Debnath (2017) pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan skala sebagai berikut:

$$GROW = \frac{A_t - A_{t-1}}{A_{t-1}}$$

Keterangan:

$A_t$  = Total aset periode t

$A_{t-1}$  = Total aset periode t-1

**Kualitas Audit** terlihat dari hasil kerja seorang auditor serta keputusan yang diambil. Sikap kompeten dan independen seorang auditor akan memberikan hasil kualitas audit yang lebih berkualitas (Chandra dan Djashan 2018). Dalam penelitian ini, menurut Bassiouny *et al.* (2016) kualitas audit diukur menggunakan variabel *dummy* yaitu:

AQ = 1 jika auditor adalah *Big 4*

0 jika auditor bukan *Big 4*

**Umur Perusahaan** digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu entitas masih ada dan mampu bersaing dalam perekonomian suatu negara (Alexander dan Hengky 2017). Dalam penelitian ini, umur perusahaan diukur dengan menggunakan skala rasio sebagai berikut (Bassiouny *et al.* 2016):

AGE = Log (jumlah tahun sejak pendirian perusahaan)

**Komite Audit** menunjukkan jumlah komite audit, yang memiliki karakteristik utama yaitu independensi (Prastiti dan Meiranto 2013 dalam Florencia dan Susanti 2019). Sikap independensi ini sangat penting dalam menjalankan fungsi pengawasan yang dimiliki oleh komite audit. Laporan keuangan entitas yang memiliki komite audit yang independen akan disajikan dengan lebih berkualitas tanpa memihak ke pihak manapun. Dalam penelitian ini, menurut Wimelda dan Chandra (2018) ukuran komite audit diukur dengan menggunakan skala rasio sebagai berikut:

UKA = Jumlah anggota komite audit dalam perusahaan

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi berganda (*multiple regression*) yang menjelaskan pengaruh 2 atau lebih variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Berikut ini adalah model persamaan linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$DAC = \beta_0 + \beta_1ROA + \beta_2FLEV + \beta_3FSIZE + \beta_4GROW + \beta_5AQ + \beta_6AGE + \beta_7UKA + \varepsilon$$

Keterangan:

DAC	= Manajemen Laba
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_7$	= Koefisien variasi tiap variabel independen
ROA	= <i>Return on assets</i>
FLEV	= <i>Financial Leverage</i>
FSIZE	= Ukuran perusahaan
GROW	= Pertumbuhan
AQ	= Kualitas audit
AGE	= Umur perusahaan
UKA	= Ukuran komite audit
$\varepsilon$	= <i>Error term</i>

## HASIL PENELITIAN

Karakteristik dari variabel dependen maupun variabel independen dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh statistik deskriptif. Pada tabel statistik deskriptif terdapat gambaran mengenai karakteristik dari data variabel dependen maupun variabel independen, yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, serta nilai standar deviasi. Hasil statistik deskriptif disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
DAC	588	-0,333677869	0,649103885	0,000000000*	0,079647861
ROA	588	0,000084803	0,716023462	0,067608390	0,071260316
FLEV	588	0,041537123	1,947496973	0,418975924	0,206198013
FSIZE	588	24,623623077	33,494532966	28,983190172	1,594018888
GROW	588	-0,438897018	1,510797054	0,105983733	0,187253538
AQ	588	0	1	0,39	0,487
AGE	588	0,477121255	1,954242509	1,493947350	0,213419195
UKA	588	2	6	3,09	0,404

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan 588 data entitas non-keuangan dengan hasil data residual tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji *outlier*, terdapat 10

data *outlier* sehingga data sampel yang digunakan untuk uji normalitas residual kembali sebanyak 578 data. Setelah dilakukan uji normalitas setelah *outlier*, data residual masih



tidak berdistribusi normal. Sehingga penelitian ini menggunakan data sebelum dilakukan uji *outlier* yaitu sebanyak 588 data.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Data variabel independen dalam penelitian ini baik untuk digunakan dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel independen *return on assets*, *financial leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan terjadi heteroskedastisitas sehingga data tersebut tidak baik untuk digunakan dalam model regresi. Hasil uji autokolerasi menunjukkan bahwa tidak terdapat autokolerasi sehingga data baik untuk digunakan.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa nilai analisis koefisien kolerasi sebesar 0,302 sehingga hubungan antara variabel dependen (manajemen laba),

dengan variabel independen (*return on assets*, *financial leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan, kualitas audit, umur perusahaan, dan ukuran komite audit) adalah rendah dan positif. Sedangkan nilai analisis koefisien determinasi adalah sebesar 0,080 atau 8%. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, besarnya variasi variabel dependen (manajemen laba) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (*return on assets*, *financial leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan, kualitas audit, umur perusahaan, dan ukuran komite audit) adalah sebesar 8%. Sedangkan sisanya sebesar 92% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi. Selanjutnya hasil uji F menunjukkan besarnya nilai signifikansi adalah 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model fit dan layak untuk digunakan dalam penelitian. Untuk hasil uji t disajikan pada tabel 3 dan dapat dijelaskan sebagai berikut.

**Tabel 3 Hasil Uji t**

Variabel	B	Signifikansi	keterangan
(constant)	0,020	0,757	-
ROA	0,176	0,000	Ha <sub>1</sub> diterima
FLEV	-0,005	0,768	Ha <sub>2</sub> tidak diterima
FSIZE	-0,002	0,409	Ha <sub>3</sub> tidak diterima
GROW	0,099	0,000	Ha <sub>4</sub> diterima
AQ	-0,021	0,004	Ha <sub>5</sub> diterima
AGE	0,022	0,146	Ha <sub>6</sub> tidak diterima
UKA	-0,004	0,658	Ha <sub>7</sub> tidak diterima

R 0,302, Adjusted R<sup>2</sup> 0,08, dan F<sub>8,316</sub> Sig 0,000.

Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ha<sub>1</sub> diterima. Nilai konstanta pada variabel ini adalah sebesar 0,176, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *return on assets* memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliana dan Trisnawati (2015). Hal ini menyatakan bahwa, untuk mendapatkan suatu bonus yang telah ditentukan, pihak manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba sehingga akan menunjukkan bahwa kinerja entitas terlihat baik dan sesuai harapan (Pradipta 2019). Dalam teori agensi menjelaskan adanya perbedaan

kepentingan antara prinsipal dengan agen (manajemen) sehingga hal ini menyatakan bahwa, karena terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen (manajemen) maka adanya potensi agen (manajemen) melakukan tindakan manajemen laba dengan memanipulasi besarnya laba agar entitas terlihat memiliki kinerja yang baik di mata prinsipal.

*Financial Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,768, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{a2}$  tidak diterima. Nilai konstanta pada variabel ini adalah sebesar -0,005, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulaksono (2018). Untuk mencegah terjadinya pelanggaran perjanjian utang pada masa mendatang, entitas cenderung tidak melakukan tindakan manajemen laba (Pradipta 2019).

Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,409, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{a3}$  tidak diterima. Nilai konstanta pada variabel ini adalah sebesar -0,002, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pradipta (2019). Hal ini menyatakan bahwa, besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menjadi sebuah indikasi tindakan manajemen laba. Baik entitas besar ataupun entitas kecil, manajemen tetap memiliki peluang untuk melakukan tindakan manajemen laba (Arifin dan Destriana 2016).

Pertumbuhan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{a4}$  diterima. Nilai konstanta pada variabel ini adalah sebesar 0,099, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen pertumbuhan memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisa dan Hapsoro (2017). Hal ini menunjukkan bahwa entitas yang sedang mengalami pertumbuhan cenderung melakukan tindakan manajemen laba agar kondisi entitas terlihat stabil di mata *stakeholders* (Annisa dan Hapsoro 2017).

Kualitas Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{a5}$  diterima. Besar nilai konstanta pada variabel ini adalah sebesar -0,021, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu oleh Alzoubi (2016). Hal ini menyatakan bahwa auditor yang berasal dari KAP *big 4* dipercaya untuk mencegah tindakan manajemen laba karena lebih berpengalaman dalam melakukan penugasan audit dan memiliki reputasi yang baik di kalangan masyarakat serta dapat mendeteksi adanya salah saji material pada laporan keuangan (Dang *et al.* 2017).

Umur Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,146, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{a6}$  tidak diterima. Nilai konstanta pada variabel ini adalah sebesar 0,022, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alexander dan Hengky (2017). Hal ini menyatakan bahwa entitas yang telah lama berdiri telah memiliki reputasi yang tinggi di kalangan masyarakat sehingga membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya, sehingga entitas akan lebih mudah mendapatkan dana tanpa harus melakukan tindakan manajemen laba (Yunietha dan Palupi 2017). Selain itu, entitas yang baru berdiri dan yang telah lama berdiri akan menghindari tindakan manajemen laba karena akan cenderung menyajikan laba sesuai fakta, hal tersebut didukung oleh aturan dan sanksi yang

tegas yang mendorong entitas untuk menyajikan laporan keuangan sebagaimana mestinya.

Komite Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,658, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{a7}$  tidak diterima. Nilai konstanta pada variabel ini adalah sebesar -0,004. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap variabel dependen manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chandra dan Djahsan (2018). Hal ini menyatakan bahwa, entitas membentuk komite audit hanya sekedar untuk menaati kerangka dasar hukum Indonesia dimana peraturan perundang-undangan mewajibkan entitas - entitas publik membentuk suatu komite audit untuk melakukan pengawasan, dan dalam menjalankan tugasnya, komite audit kurang efektif dalam melakukan pengawasan sehingga praktik manajemen laba masih dapat terjadi di entitas (Rahmawati *et al.* 2017).

## PENUTUP

Penelitian ini memiliki hasil yang menyatakan bahwa *return on assets*, pertumbuhan, dan kualitas audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sementara itu, *financial leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini berimplikasi untuk entitas agar memperhatikan dan menjaga *return on assets*, pertumbuhan dan kualitas audit perusahaan yang berpengaruh terhadap manajemen laba agar entitas tersebut terhindar dari praktek manajemen laba, untuk investor agar mempertimbangkan *return on assets*, pertumbuhan dan kualitas audit ketika melakukan investasi pada emiten karena keputusan tepat yang diambil berdasarkan pada laporan keuangan yang merepresentasi tepat

kondisi ekonomik emiten tersebut salah satunya adalah dengan laporan laba rugi yang bebas dari manajemen laba, untuk regulator agar dapat melakukan pengawasan lebih efektif dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba, dengan pengawasan yang efektif diharapkan semakin banyak entitas yang akan menghindari praktik manajemen laba dan mendorong entitas menyajikan laporan keuangan yang merepresentasi tepat kondisi ekonomiknya sendiri.

Terdapat keterbatasan-keterbatasan yang menyebabkan ketidaksempurnaan dalam penelitian ini. Keterbatasan ini disebabkan oleh hal-hal berikut: Penelitian ini hanya memiliki periode sebanyak 3 tahun sehingga tidak dapat mewakili populasi tahun-tahun lainnya, penelitian ini hanya meneliti pengaruh 7 variabel independen (*return on assets*, *financial leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan, kualitas audit, umur perusahaan, dan ukuran komite audit) terhadap variabel dependen manajemen laba, data residual dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal, terdapat 4 variabel independen yang mengalami masalah heteroskedastisitas (*return on assets*, *financial leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan) dan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dalam model regresi relatif rendah (sebesar 8%).

Saran untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan tersebut, yaitu: menambahkan periode penelitian lebih dari 3 periode agar dapat mewakili lebih banyak populasi, menambah variabel independen untuk melakukan penelitian seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *board of director*, ukuran dewan komisaris, *board of independence*, dan arus kas operasional. Selain itu juga, menambah jumlah data untuk mengatasi data residual yang tidak berdistribusi normal, mengatasi terjadinya masalah heteroskedastisitas, serta mengganti atau menambah variabel independen dengan variabel independen yang memiliki kemungkinan pengaruh kuat terhadap variabel dependen manajemen laba.

**REFERENCES:**

- Alexander, Nico dan Hengky. 2017. Factors Affecting Earnings Management in the Indonesia Stock exchange. *Journal of Finance and Banking Review*. 2(2) 8-14.
- Almalita, Yuliani. 2017. Pengaruh Corporate Governance dan Faktor lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 19, No.2, 183-194.
- Alzoubi, Ebraheem Saleem Salem. 2016. Disclosure quality and earnings management: Evidence from Jordan. *Accounting Research Journal*. Vol. 29 Iss 4 pp.
- Annisa, Arla Aulia dan Dody Hapsoro. 2017. Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, dan Growth terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*. Vol.5, No.2, 99-110.
- Arifin, Lavenia, dan Nicken Destriana. 2016. Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.18, No. 1, 84-93.
- Asitalia, Fioren, dan Ita Trisnawati. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 19, No.1A, 109-119.
- Bassiouny, Sara W., Mohamed Moustafa Soliman, dan Aiman Ragab. 2016. The Impact of Firm Characteristic on Earnings Management: An Emprical Study on The Listed Firms in Egypt. *The Business and Management Review*. Vol. 7, No.2, 91-101.
- Chandra, Stefani Magdalena, dan Indra Arifin Djashan. 2018. Pengaruh Leverage dan Faktor lainnya terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 20, No. 1, 13-20.
- Dang, Ngoc Hung, Thi Viet Ha Hoang, dan Manh Dung Tran. 2017. Factors Affecting Earnings Management: The Case of Listed Firms in Vietnam. *International Journal of Economic Research*. Vol. 14, No.20.
- Debnath, Pranesh. 2017. Assaying the Impact of Firm's and Performance on Earnings Management: An Empirical Observation of Indian Economy. *International Journal of Research in Business Studies and Management*. Vol. 4, Issue 2, 30-40.
- Firnanti, Friska. 2017. Pengaruh Corporate Governance, dan Faktor-Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.19, No.1, 66-80.
- Firnanti, Friska, Kashan Pirzada, dan Budiman. 2019. Company Characteristic, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management. *Accounting and Finance Review*. Vol. 4(2), 43-49.
- Florenia, dan Meinie Susanty. 2019. Tata Kelola Perusahaan, Aliran Kas Bebas dan Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 21, No.2, 141-154.
- Godfrey Jayne et al. 2010. *Accounting Theory*. 7<sup>th</sup> Edition. New York: John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Nouri, Saeid dan Behnam Gilaninia. 2017. The Effect of Surplus Free Cash Flow and Audit Quality on Earnings Management. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol. 7(3), 270-275.
- Nurdiniah, Dade dan Linda Herlina. 2015. Analysis of Factor Affecting the Motivation of Earnings Management in Manufacturing Listed in Indonesia Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol. 6, No.3.
- Pradipta, Arya. 2019. Manajemen Laba: Tata Kelola Perusahaan dan Aliran Kas Bebas. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.21, No.2, 205-214.

- Rahmawati, Melai, Siti Noor Khikmah, dan Veni Soraya Dewi. 2017. Pengaruh Kualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *The 6<sup>th</sup> University Research Colloquium 2017*, 459-474.
- Saniamisha, Ignatia Maria dan Tjhai Fung Jin. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan non Keuangan di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 21, No.1a-1, 59-72.
- Sulaksono, Bino. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Nonkeuangan Publik. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 20, No.2, 127-134.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2016. The Effect of Audit Committees and Corporate Governance on Earnings Management: Evidence from Indonesia Manufacturing Industry. *International Journal of Business, Economic and Law*. Vol. 10, Issue 1, 32-37.
- Susanto, Yulius Kurnia, Arya Pradipta, dan Ellen Cecilia. 2019. Earnings Management: ESOP and Corporate Governance. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*. Vol. 23, Issue. 1.
- Wimelda, Linda dan Agustina Chandra. 2017. Opportunistic Behavior, External Monitoring Mechanisms, Corporate Governance, and Earnings Management. *Accounting and Finance Review*. Vol 3, no. 1: 44-52.
- Wiyadi, Rina Trisnawati, Noer Sasongko, dan Ichwani Fauzi. 2015. The Effect of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability, and Employee Ownership on Earnings Management with Accrual Model. *International Journal of Business, Economic and Law*. Vol.8, Issue 2.
- Yuliana, Agustin, dan Ita Trisnawati. 2015. Pengaruh Auditor dan Rasio Keuangan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.17, No.1, 33-45.
- Yunietha dan Agustin Palupi. 2017. Pengaruh Corporate Governance dan Faktor lainnya terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Publik Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 19, No.1A, Issued 4, 292-303.

